

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Kedisiplinan Belajar

a. Pengertian Kedisiplinan

Istilah disiplin mempunyai beberapa makna jika dibuat dari sudut pandang yang berbeda. Menurut Tulus Tu'u berasal dari bahasa latin "Disiplina" yang menunjuk kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa inggris "Disciple" yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar tersebut, bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat pemimpin. Sehingga istilah disiplin sering menyatu dengan istilah tata tertib atau ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri sendiri.¹

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku ataupun yang diajarkan oleh guru.

¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta, PT Grasindo, 2004, hlm. 30-31

Disamping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai pelatihan belaka seperti yang tampak pada pelatihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini biasanya mereka akan merasa cukup bila anak-anak telah mampu memperlihatkan ketrampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat, dan tujuan ketrampilan tersebut.

Menurut Chaplin, Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat praktik dan pengalaman.

Menurut Hizman, Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.²

Jadi, dapat disimpulkan belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu maupun dengan lingkungan.

Berdasarkan pengertian diatas kedisiplinan belajar adalah kebutuhan seseorang kesedaran unruk melakukan aktifitas belajar.³

c. Macam-macam Disiplin

Terdapat tiga macam-macam disiplin menurut Piet Sahertian, yaitu :⁴

- 1) Disiplin tradisional, adalah disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa dan akibatnya merusak penilaian yang terdidik.
- 2) Disiplin modern, adalah berusaha menciptakan situasi yang memungkinkan agar orang yang dididik dapat mengatur dirinya melalui situasi yang akrab, hangat, bebas dari rasa takut sehingga orang yang didik mengembangkan kemampuan dirinya.

² Muhbbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya , Bandung, 2013, hlm. . 86-87

³ Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta Rhineka cipta,2000, hlm. 20

⁴ Piet Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Surabaya, usaha tradisional, 1985, hlm. 127

- 3) Disiplin liberal, adalah disiplin yang diberikan kepada anak sehingga anak memiliki kebebasan tanpa batas.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar dibagi menjadi tiga, yaitu :⁵

- 1) Faktor fisiologis

Masalah kesehatan dapat mempengaruhi sikap. Keadaan panca indra yang sehat, tubuh yang sehat, makan yang sehat, makan yang cukup memungkinkan siswa belajar dengan tenang. Kesehatan pendidik dan anak didik akan membantu terlaksananya tertib dan suasana belajar yang tenang di dalam kelas yang pada gilirannya meningkatkan hasil yang dicapai.

- 2) Faktor perorangan

Tidak tertutup kemungkinan adanya tingkah laku siswa yang kurang baik didalam kelas. Sifat perorangan seperti egois, sering menentang, acuh tak acuh, sering mengganggu orang lain dan sebagaimana semua perlu mendapat perhatian. Kalau hal demikian dibiarkan akan mengakibatkan suasana belajar yang tidak kondusif dan tidak tertib, sehingga akan mengganggu hasil belajar yang dicapainya.

- 3) Faktor sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat akan timbul pengaruh sosial didalam sikap seseorang. Pengaruh-pengaruh tersebut antara lain:

- a) Ingin bebas berkehendak bahwa sifat umum pada para siswa muda untuk menindakan pengawasan atas dirinya dari orang-orang dewasa, sehingga cara-cara menentang, melanggar peraturan merupakan tindakan terbebas. Tetapi peraturan yang dibuat sendiri

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta dan Rhineka chipta, 2009, hlm. 45

akan lebih dihargai dan ditaati. Kesibuka-kesibukan merupakan alternatif untuk menyalurkan kebebasan untuk bertindak.

- b) Keinginan melakukan diri bahwa ia merasa aman dalam kelompoknya, kasih sayang, dihargai dan sebagainya. Bahayanya kelompok adalah pendorong untuk berbuat sesuatu yang terlalu berani, melanggar sesuatu ketertiban dan dipandang sebagai cara untuk memperoleh pengakuan tersebut.

2. Pembinaan Perilaku Siswa

a. Pengertian Pembinaan Perilaku Siswa

Pembinaan berasal dari kata bina yang artinya membangun, mendirikan.⁶ Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, Pembinaan adalah usaha atau tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh yang lebih baik.⁷ Pembinaan merupakan serangkaian bantuan yang berwujud layanan agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat dicapai.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan siswa lain dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya serta pegawai yang berada didalam komponen-komponen sekolah.

Perilaku dalam Bahasa Inggris *behaviovr*, ditafsirkan secara berbeda oleh pakar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Dalam wikipedia disebutkan bahwa perilaku adalah sekumpulan perilaku yang disebutkan oleh manusia dan dipengaruhi adat,

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hlm. . 134.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1999, hlm. 15.

sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan persuasi, dan genetika. Menurut Gibson perilaku adalah suatu aktivitas yang dikerjakan oleh seseorang.⁸

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rangsangan atau lingkungan.

Menurut Saifudin Azwar, perilaku merupakan ekspresi sikap seseorang. Akibat itu sudah terbentuk dalam dirinya karena berbagai tekanan atau hambatan dari luar atau dalam dirinya, artinya potensi reaksi yang sudah terbentuk dalam dirinya akan muncul berupa perilaku aktual sebagai cerminan sikapnya.⁹

Perilaku siswa yang baik dan positif tersebut terjadi karena memang memiliki kesadaran yang tinggi bahwa mengikuti dan mentaati tata tertib sekolah akan berpengaruh baik baginya. Disekolah dapat terjadi karena adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh para guru untuk menerapkan disiplin terhadap siswa. Sehingga pembinaan perilaku siswa dapat disimpulkan bahwa memberikan layanan kepada siswa baik didalam maupun di luar jam pelajarannya di kelas. Dengan adanya pembinaan siswa dilaksanakan dengan menciptakan kondisi atau membuat siswa sadar akan tugas belajar mereka. Dalam hal ini yang dilakukan oleh pihak sekolah antara lain :

- 1) Memberikan orientasi kepada siswa baru. Setelah masuk ke sekolah, pihak sekolah harus melakukan orientasi pada siswa. Orientasi siswa adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik itu menempuh pendidikan.
- 2) Mengatur dan mencatat kehadiran siswa. Ada beberapa alat yang digunakan untuk mencatat kehadiran siswa seperti :

⁸ Mia Lasmi Wardiah, *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi*, CV Pustaka Setia, Bandung, Hlm. .13-14

⁹ *Ibid*, Hlm. . 63

- a. Papan absensi harian siswa perkelas dan per sekolah
 - b. Buku absensi harian siswa
 - c. Rekapitulasi absensi siswa
- 3) Mengatur disiplin siswa selaku peserta didik di sekolah.
- 4) Mencatat prestasi dari kegiatan yang diraih atau dilakukan oleh siswa. Hal ini juga dapat dilakukan untuk pembinaan peserta didik ialah mencatat prestasi dan kegiatan siswa berupa daftar siswa dikelas.¹⁰

b. Pendekatan-pendekatan dalam Pembinaan Perilaku Siswa

Berkaitan dengan peningkatan aktifitas dan kreatifitas peserta didik dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, maka seorang guru menggunakan berbagai pendekatan dalam pembinaan perilaku siswa, diantaranya :¹¹

- 1) *Self esteem approach*, dalam pendekatan ini guru dituntut agar lebih mencurahkan perhatiannya, guru juga tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi ilmiah saja akan tetapi pengembangan sikap yang harus mendapat perhatian secara proposional.
- 2) *Creative approach*, dari pendekatan ini dikembangkan *problem solving, brain storming, inquiry* dan *role playing*.
- 3) *Multiple talent approach*, pendekatan ini mementingkan upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik, karena sebuah investasi pengembangan potensi akan membangun kesehatan mental.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa. Sehingga disini peneliti menerangkan tentang prestasi belajar.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. . 112-113

¹¹ Kompri, *Manajemen Sekolah*, Pustaka Belajar, Yogyakarta 2015, hlm. 306.

a. Pengertian prestasi belajar

1) Pengertian prestasi

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran disekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.¹²

Menurut Poerwodarminto Mila Ratnawati, prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang.¹³

Menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan diciptakan baik secara individual maupun kelompok.¹⁴

Jadi berdasarkan pengertian diatas prestasi adalah suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktifitas yang telah dilakukan atau dikerjakan.

2) Pengertian Belajar

Berdasarkan pengertian diatas belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu maupun dengan lingkungan.

Sementara Prestasi belajar merupakan perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari dan sebagainya. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran. Untuk lebih jelasnya mengenai apa yang dimaksud dengan prestasi belajar kiranya perlu melengkapi beberapa pendapat tentang prestasi belajar, diantaranya :

¹² Tulus Tu'u *Op.cit.* hlm. . 75

¹³ Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, Hlm. .171

¹⁴ Muhammad Fathurrahman, *Belajar & Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)*, Teras, Yogyakarta, 2012, hlm. .118

Menurut Mohammad Surya, Prestasi belajar adalah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, konoaktif dan motorik.

Menurut Purwanto, prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut R.M Gagne, prestasi belajar adalah kecakapan manusiawi (*human capabilities*) yang meliputi informasi verbal, kecakapan intelektual strategi kognitif, sikap, dan kecakapan motorik.¹⁵

Berdasarkan pengertian diatas prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman mengajar yang diperoleh melalui usaha dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang penting dan mendasar yang ikut memberikan kontribusi bagi keberhasilan siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Faktor tersebut yakni :

1) Faktor kecerdasan

Dalam *Macmillan Dictionary*, kata kecerdasan biasanya hanya dianggap sebagai kemampun rasional matematis. Kecerdasan menyangkut kemampuan yang luas tidak hanya kemampuan rasional memahami, mengerti, memecahkan problem, tetapi termasuk kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan yang berubah dan kemampuan belajar pengalamannya.

Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam-macam kecerdasan yang

¹⁵ Euis Karwati, dkk, *Majanemen Kelas*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 155.

menonjol yang ada pada dirinya. Dari pengalaman menjadi guru di SMU umumnya tampak juga bahwa tingkat kecerdasan yang baik dan sangat baik cenderung lebih baik angka nilai yang dicapai siswa.

2) Faktor bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tua. Bagi seorang siswa yang berbakat dalam bidang ilmu sosial ada yang ilmu pasti. Karena itu seorang siswa yang berbakat dibidang ilmu social akan sukar berprestasi tinggi di bidang ilmu pasti, dan sebaliknya. Bakat-bakat yang dimiliki siswa tersebut apabila diberi kesempatan dikembangkan dalam pembelajaran, akan dapat mencapai prestasi yang tinggi.

3) Faktor minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Apabila seorang siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang siswa harus menaruh minat dan perhatian yang tinggi dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan minat dan perhatian yang tinggi kita boleh yakin akan berhasil dalam pembelajaran.

4) Faktor motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar, kalau siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi. Siswa yang

kehilangan motivasi dalam belajar akan memberi dampak kurang baik bagi prestasi belajarnya.

5) Faktor cara belajar

Keberhasilan studi siswa di pengaruhi juga oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut :

- a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar.
- b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima.
- c) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasainya dengan sebaik-baiknya.
- d) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

6) Faktor lingkungan keluarga

Sebagian waktu seorang siswa berada dirumah, orang tua dan adik kakak siswa adalah orang yang paling dekat dengan dirinya. Oleh karena itu, keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa maka orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing, dan memberi teladan yang baik bagi anaknya. Selain hal itu, perlu suasana hubungan dan komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak-anak serta keadaan keuangan keluarga yang tidak kekurangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak. Hal-hal tersebut ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa.

7) Faktor sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etika,

moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan. Apalagi bila sekolah berhasil menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran hubungan dan komunikasi per orang di sekolah berjalan baik, metode pembelajaran aktif-interaktif, sarana penunjang cukup memadai, siswa tertib disiplin. Maka, kondisi kondusif tersebut mendorong siswa saling berkompetisi dalam pembelajaran. Keadaan ini diharapkan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi.

Jadi, keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi beragam macam faktor. Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran variatif yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang memberi dorongan anak. Selain itu, lingkungan sekolah yang tertib, teratur, disiplin, kondusif bagi kegiatan kompetisi siswa dalam pembelajaran.¹⁶

4. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

a. Mata pelajaran aqidah akhlak

1) Pengertian aqidah

Kata aqidah dari segi etimologi berasal dari bahasa arab yaitu *aqada-ya'qidu-aqdan-aqidatun*. Kata *aqdan* memiliki arti simpulan, ikatan, perjanjian dan kokoh.

Kata aqidah dalam bahasa arab atau dalam bahasa Indonesia ditulis akidah menurut terminologi berarti ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian ini artinya iman atau keyakinan. Akidah islam (Aqidah Islamiyah). Karena itu, ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas keseluruhan ajaran Islam. Kedudukannya

¹⁶ Tulus Tu'u, *Op.,Cit.*, hlm. . 76-81

sangat fundalisme karena asas sekaligus menjadi gantungan segala sesuatu dalam islam.¹⁷

Akidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan melebihinya.¹⁸

2) Pengertian akhlak

Kata “akhlaq” berasal dari bahasa Arab, yaitu jama’ dari kata “*Khuluqun*” yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab dan tingkah laku.¹⁹

Menurut Ibn Maskawih, yang terkenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Menurut Imam Al-Ghozali, dikenal sebagai *hujjatul islam* (pembela islam) karena kepiawainya dalam membela Islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan, dengan agak lebih luas daripada Ibn Maskawih, mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁰

Berdasarkan pengertian akhlak diatas dapat kesimpulan bahwa akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mngerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan

¹⁷ Mubasyaroh, *Materi Dan Pembelajaran Aqidah Akhlak, Sekolah Tinggi Agama Islam* , Kudus, 2008, hlm. .3

¹⁸ H. Z.A Shihab, *Akidah Ahlus Sunnah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. . 1

¹⁹ Beni Ahmad, dkk, *ilmu Akhlak*, Cv Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. . 13.

²⁰ *Ibid.*,hlm. .14.

akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan.

Dari definisi diatas telah jelas dinamakan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah suatu proses kependidikan yang telah direncanakan untuk mempelajari sebuah mata pelajaran yang membahas tentang ajaran Islam dalam segi Aqidah (keimanan) dan Akhlak (tingkah laku atau budi pekerti) khususnya di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus.

b. Macam-Macam Aqidah Akhlak

Ada beberapa macam Akhlak yaitu :

1) Akhlak terhadap Allah (khalik)

Akhlak terhadap Allah dapat dilakukan dengan cara:

- a) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apapn dan siapapun dengan menggunakan pedoman Al-Quran sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- b) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya.
- c) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah.
- d) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah.
- e) Menerima dengan ikhlas semua Qada dan Qadar Allah.
- f) Memohon ampunan hanya kepada Allah.
- g) Bertaubat hanya kepada Allah.
- h) Tawakkal serta berserah diri kepada Allah.

2) Akhlak terhadap makhluk

Akhlak terhadap makhluk dibagi menjadi dua yaitu :

a) Akhlak terhadap manusia

Dapat dibagi menjadi : *Akhlak terhadap Rosul* dengan cara mencintai Rosulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, menjaikan rosulullah sebagai suru Tauladan atau uswatun hasanah, mejalankan apa yang disuruhnya dan menjauhi apa yang dilarangnya. *Akhlak terhadap orang tua* antara lain :

mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, merendahkan diri kepada keduanya diselingi perasaan kasih sayang, berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmad, mempergunakan kata-kata lemah lembut, berbuat kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya dan mendoakan keselamatan serta memohonkan ampun kepada Allah bahkan ketika mereka telah meninggal dunia. *Akhlak terhadap diri sendiri* antara lain : memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perkataan, dan perbatan, ikhlas, sabar, rendah hati mau melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki, menjauhi dendam, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain dan menjauhi perkataan dan perbuatan sia-sia. *Akhlak terhadap keluarga, karib, kerabat* antara lain: saling membina cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan hak dan kewajiban, berbakti kepada ibu dan bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang dan memelihara hubungan silaturrahim. *Akhlak terhadap tetangga* antara lain : saling mengunjungi, saling memantau, saling memberi, saling menghormati, dan saling menjaga dari perselisihan dan pertengkaran. *Akhlak terhadap masyarakat* antara lain : memuliakan tamu, menghormati nilai, dan norma yang berlaku dimasyarakat, saling menolong, dalam kebaikan meganjurkan diri sendiri, dan masyarakat untuk beramar ma'ruf nahi mungkar, menyantuni fakir miskin, bermusyawarah, untuk kepentingan bersama, mentaati keputusan yang telah diambil, menunaikan amanah dengan sebaik-baiknya dan menepati janji.

b) Akhlak terhadap makhluk lain.

Antara lain sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga, dan memanfaatkan alam dan seisinya dan sayang terhadap sesama makhluk.²¹

c. Sumber-sumber Aqidah Akhlak

Adapun sumber-sumber aqidah akhlak sebagai berikut :

1) Al Qur'an

Al Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya, agar memperoleh kebahagiaan lahir batin didunia maupun di akhirat.

2) Hadits atau sunah

Hadits atau sunah yaitu segala sesuatu yang bersumber dari nabi Muhammad SAW, baik dari perkataan, perbuatan, taqrir, perangai, budi pekerti, dan perjalanan hidup. Baik diangkat menjadi rosul, maupun sesudahnya.

3) Akal

Akal dalam bahasa arab berarti pikiran dan intelek. Dalam bahasa Indonesia dijadikan majemuk akal pikiran. Perkataan akal dalam bahasa asalnya dipergunakan untuk menerangkan sesuatu yang mengikat manusia dengan Tuhan. Akar kata 'aql mengandung arti ikatan.

Kata 'aql atau akal mempunyai beberapa arti diantaranya ad-diyah (denda), al-hikmah (kebijakan), husnut tsharruf (tindakan yang baik).

Akal merupakan *insting* yang diberi muatan tertentu berupa persiapan dan kemampuan yang melahirkan sejumlah pemikiran yang berguna bagi kehidupan manusia.²²

²¹ Mubasyaroh, *Op.Cit*, hlm. .32-34.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap dalam penelitian yang sudah ada untuk dijadikan bahan perbandingan sekaligus bahan acuan dalam penelitian yang lain. Dengan melaksanakan telaah terhadap bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, artikel, majalah, media masa, dan sebagainya. Setidaknya pengetahuan peneliti terhadap penelitian sebelumnya yang mengungkap permasalahan seperti :

1. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Dan Minat Baca Buku Pelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Smp Ykab Surakarta Tahun Ajaran 2006/2007”. Skripsi. Surakarta : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Maret 2007. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar siswa dan minat baca buku pelajaran terhadap prestasi belajar ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SMP YKAB Surakarta Tahun ajaran 2006/2007. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif, sedang teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data adalah metode observasi, dokumentasi, dan angket. Sampel yang diambil adalah 14 siswa SMP YKAB Surakarta. Teknik analisis datanya adalah dengan tehnik analisis regresi ganda. Untuk hipotesis yang menyatakan pengaruh disiplin belajar siswa dan minat baca buku pelajaran terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP YKAB Surakarta tahun 2007 diperoleh F_o sebesar 11,482 > F_t 5% sebesar 3,98. Untuk Hipotesis yang menyatakan pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar siswa dan minat baca buku pelajaran diperoleh F_o sebesar 0,923 > t 5% sebesar 0,497. Dan Hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan disiplin

²² *Ibid*, hlm. . 142-147.

belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa sebesar $0,667 > t_{5\%}$ sebesar $0,497$.²³

2. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di MI Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015.” Tesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa, motivasi belajar terhadap prestasi belajar Matematika di MI Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015 yang diwakili oleh MIN Kecandran dan MI Maarif Mangunsari Salatiga dengan jumlah sampel sebanyak 65 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang diperoleh yaitu sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, dokumentasi, dan interview. Teknik analisis datanya dengan cara uji Asumsi, analisis deskriptif dan analisis statistik dengan regresi linier menggunakan bantuan SPSS (*Statistic Program Social Sciences*) Release 18,0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dan motivasi belajar di Madrasah Ibtidaiyah Kota Salatiga dalam kategori baik terlihat dari adanya hasil penilaian *rating scale* yang disebar masih banyak indikator yang menyatakan baik, prestasi belajar Matematika yang dilihat dengan nilai raport siswa dalam kategori baik, probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 maka H_0 di tolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi.²⁴
3. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Kutasari Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian ini bertujuan untuk: 1)

²³ Wachid Brilian Aji Raharjo, *Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Dan Minat Baca Buku Pelajaran Oleh Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Smp Ykab Surakarta Tahun Pelajaran 2006*, skripsi

²⁴ Tri Pujiastuti, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Mi Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015*, skripsi. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2015.

Mengetahui pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kutasari Tahun Ajaran 2015/2016, 2) Mengetahui pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kutasari Tahun Ajaran 2015/2016, 3) Mengetahui pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Minat Belajar Siswa secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kutasari Tahun Ajaran 2015/2016 . Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kutasari Tahun Ajaran 2015/2016 sejumlah 108 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Uji coba instrumen dilakukan di SMA Negeri 1 Padamara dengan N=30. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji linearitas dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis terdiri dari analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian: 1) terdapat pengaruh positif Kedisiplin Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kutasari Tahun Ajaran 2015/2016 dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,449; koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,202 dan harga thitung 5,178 > ttabel 1,983 pada taraf signifikansi 5%. 2) terdapat pengaruh positif Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kutasari Tahun Ajaran 2015/2016 dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,347; koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,121 dan harga thitung 3,811 > t tabel 1,983 pada taraf signifikansi 5%. 3) terdapat pengaruh positif Kedisiplinan Siswa dan Minat Belajar Siswa secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kutasari Tahun Ajaran 2015/2016 dengan koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,474; koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,224 dan harga Fhitung 15,183 > Ftabel 3,082 pada taraf signifikansi 5%. Sumbangan Relatif Kedisiplinan Siswa sebesar

77,8755% dan Sumbangan Efektifnya 17,444%. Sumbangan Relatif Minat Belajar sebesar 22,1245% dan Sumbangan Efektifnya 4,956%.²⁵

Melihat dari beberapa penelitian terdahulu diatas terdapat persamaan yaitu sama-sama penelitian dalam bentuk kuantitatif. Perbedaannya adalah pada fokus penelitian yaitu ada yang memfokuskan pada pengetahuan umum, seperti ilmu pengetahuan social, memfokuskan pada matematika, dan memfokuskan pada bahasan tentang akuntansi. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan dalam penelitian difokuskan pada pokok bahasan pemahaman tentang ilmu pendidikan agama islam yaitu mata pelajaran aqidah akhlak.

C. Kerangka Berpikir

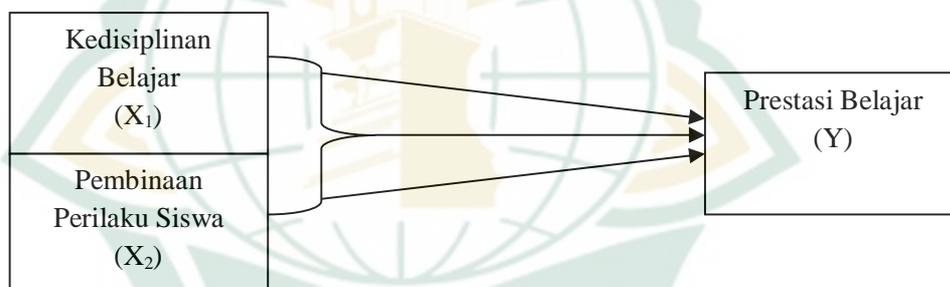
Disiplin sangat diperlukan oleh siapa saja dan dimana saja, hal ini disebabkan oleh adanya peraturan dan tata tertib, kedisiplinan belajar merupakan sebuah sikap yang ditunjukkan oleh seseorang siswa dalam mematuhi dan mentaati aturan-aturan yang ada di sekolah antara hal yang boleh dilakukan ataupun tidak boleh dilakukan. Kedisiplinan dapat berupa mematuhi tata tertib sekolah, tepat dalam masuk dalam kelas, tepat dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan kepada guru maupun berperilaku baik pada saat proses pembelajaran. Karena disiplin belajar terkait erat dengan perilaku yang sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Ketika siswa menyimpang tentang adanya kedisiplinan siswa maka guru harus memberikan sebuah pembinaan perilaku.

Pembinaan perilaku merupakan memberikan layanan kepada siswa baik didalam maupun di luar jam pelajarannya di kelas. Dengan adanya pembinaan siswa dilaksanakan dengan menciptakan kondisi atau membuat siswa sadar akan tugas belajar memberikan layanan kepada siswa baik didalam maupun di luar jam pelajarannya di kelas. Dengan adanya pembinaan siswa dilaksanakan dengan

²⁵ Seruni Purbaningtyas, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Kutasari Tahun Ajaran 2015/2016*, skripsi, Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta ,2016.

menciptakan kondisi atau membuat siswa sadar akan tugas belajar memberikan layanan kepada siswa baik didalam maupun di luar jam pelajarannya di kelas. Dengan adanya pembinaan siswa dilaksanakan dengan menciptakan kondisi atau membuat siswa sadar akan tugas belajar.

Adapun kerangka berfikir dari penelitian tentang “Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Pembinaan Perilaku Siswa terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”, sebagai berikut :



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, Karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.²⁶ Terkait dengan judul penelitian, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, dan R & D*, alfabeta, Bandung, 2014, hlm. . 96m

- H₁ : Kedisiplinan belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Mts NU Nurul Ulum Jekulo Kudus
- H₂ : Pembinaan Perilaku Siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Mts NU Nurul Ulum Jekulo Kudus
- H₃ : Kedisiplinan siswa dan pembinaan perilaku siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

